

PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE, INTELLECTUAL CAPITAL, DAN KECUKUPAN MODAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN TAHUN 2015

Rovi'ah Mustaqim

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya
Email: roviahmqm@gmail.com

Musdholifah

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya
Email : musdholifah@unesa.ac.id

Abstract

A company will always attempt to reach it's goal by increasing it's efficiency and effectiveness. One of the ways to achieve the goal is by improving Good Corporate Governance, Intellectual Capital, and Capital Adequacy. This study was conducted with the aim of finding about the effect of Good Corporate Governance, Intellectual Capital, and Capital Adequacy on financial performance of the banking sector proxies by ROA. Corporate Governance measured using Internet Based Corporate Governance (IBCG) rating modified. The data used secondary data were collected from company financial report from IDX and company website. The population consisted of Banking Sector listed on IDX period 2015. The sample consisted of 38 companies selected using purposive sampling. The hypothesis was tested by using multiple linear regression using. The hypothesis testing showed that Good Corporate Governance and Intellectual Capital partially, have an effect on financial performance of the companies. Then, Capital Adequacy showed that haven't an effect on financial performance of the companies.

Keywords : *Good Corporate Governance, Intellectual Capital, Capital Adequacy, Financial Performance, IBCG Rating Modified.*

PENDAHULUAN

Sektor keuangan menjadi pemegang peranan yang sangat signifikan dalam memicu pertumbuhan ekonomi suatu negara. Melalui akumulasi kapital dan inovasi teknologi, sektor keuangan menjadi lokomotif pertumbuhan sektor riil. Lebih tepatnya, sektor keuangan mampu memobilisasi tabungan (Levine, 1997). King and Levine (1993) berpendapat bahwa sektor keuangan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, negara dengan pengembangan sektor keuangan yang tinggi pertumbuhan ekonominya akan lebih cepat, modal fisik dan perbaikan efisiensi ekonomi menjadi lebih baik.

Perbankan menjadi salah satu lembaga keuangan yang berperan penting bagi pergerakan perekonomian secara keseluruhan dan memfasilitasi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Menurut Brigham dan Houston (2006) tujuan penting didirikannya perusahaan adalah memaksimalkan kekayaan pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Sedangkan menurut Rivai (2005:309) Kinerja merupakan sebuah prestasi yang dihasilkan oleh

karyawan yang berbentuk perilaku nyata hasil kerja sesuai dengan pekerjaannya.

Upaya pengawasan terhadap perusahaan pada sektor keuangan dapat diwujudkan dengan adanya implementasi praktik *Good Corporate Governance* (GCG). Klapper and Love (2004) berpendapat bahwa *corporate governance* adalah sistem pengatur dan pengendali yang berperan sekaligus untuk memberikan serta meningkatkan nilai perusahaan kepada pemegang saham.

Sebelum tahun 2003, pengukuran kualitas *corporate governance* hanya diukur oleh bagian atau komponen-komponennya (Musdholifah dan Hartono, 2016). Akan tetapi menurut Bauer, *et al* (2008) sebagian besar peneliti hanya berfokus pada komponen *corporate governance*, sehingga sulit untuk menggambarkan secara keseluruhan. Sehingga, hal ini dinilai kurang mampu menangkap hubungan *corporate governance* dengan benar. Kecuali, aspek tertentu dikendalikan untuk aspek lain dari *corporate governance* (Bohren dan Adegard, 2003). Dengan alasan ini, peneliti. membangun sebuah indeks tunggal *corporate governance*. *Governance index* telah digunakan oleh Drobetz, *et al* (2004) di Jerman yang menggunakan *corporate governance rating*

(CGR); Mitton (2004) yang menggunakan *corporate governance rating* Asia yang diperoleh dari *Credit Lyonnais Securities Asia* (CLSA); dan Bauer *et al* (2008) pada pemfokusan penggunaan *governance metrix international* (GMI) di Jepang. Pengukuran kualitas *corporate governance* melalui *rating* yang menggunakan *governance index* tersebut mendapat respon berupa kritikan khususnya dari kalangan ahli teknologi informasi (Musdholifah dan Hartono, 2016). Grzybkowski and Wojcik (2006) berpendapat:

“....., *common problem of corporate governance rating system is that while they consider transparency as a fundamental and obvious feature of good governance, their own rating methodology is far from transparent.*”

IBCG *rating* merupakan interaksi antara tata kelola perusahaan dengan teknologi internet, yang memiliki kelebihan berkaitan dengan pengujian teknologi untuk mengetahui kadar *web publishing standards*, kegunaan (*usability*), dan hal yang berkaitan dengan presentasi data keuangan. Sedangkan kekurangannya yaitu belum tersajinya pengungkapan mengenai *whistleblowing system*, ancaman litigasi, dan pengembangan SDM perusahaan (Hartono *et al*, 2013). Musdholifah dan Hartono (2016) mengembangkan model IBCG baru yang disebut *IBCG modified*. IBCG *modified* merupakan pengembangan dari IBCG *rating* dengan memasukkan tambahan kriteria hasil pengembangan yang mengadopsi ketentuan BAPEPAM LK No: KEP-431/BL/2012 tentang penyampaian Laporan Tahunan Perusahaan Publik dan Pedoman GCG (Musdholifah dan Hartono, 2016).

Selain diselaraskan dengan pedoman *Good Corporate Governance* Tahun 2006 yang dikeluarkan oleh Komite Nasional Kebijakan *Corporate Governance* mengenai mekanisme *Corporate Governance*, peraturan Bapepam-LK No:KEP-431/BL/2012 tentang penyampaian Laporan Tahunan Perusahaan Publik, penelitian mengenai IBCG *modified* ini juga diselaraskan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 32/POJK.03/ 2016 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank.

Perkembangan dunia bisnis yang berdasarkan pengetahuan (*knowledge based business*) dimana nilai perusahaan bukan hanya ditentukan oleh aset fisik melainkan juga berdasarkan kualitas sumber daya yang dimiliki perusahaan seperti pengetahuan, inovasi, keahlian yang dimiliki oleh tenaga kerja menuntut perusahaan memberikan porsi yang lebih besar dalam memanfaatkan *intangible asset*. Menurut

resource-based theory, dengan memiliki, memanfaatkan dan menguasai aset-aset strategis yang penting pada perusahaan, maka perusahaan akan memiliki nilai perusahaan yang membaik pula (Nida, 2015).

Intellectual Capital dan *Good Corporate Governance* menjadi strategi yang sangat bernilai bagi dunia perbankan. Karena perbankan bergerak dibidang jasa dimana layanan pelanggan sangat bergantung pada akal atau intelektual. Perbankan juga bersifat “*intellectually intensive*” sehingga penerapan *intellectual capital* dan *good corporate governance* bagi perusahaan dalam dunia bisnis yang modern. *Intellectual capital* diyakini berperan penting didalam peningkatan profitabilitas bank.

Berikut merupakan data yang menampilkan ROA pada sektor keuangan di BEI periode 2015:

Tabel 1
Data ROA (Return on Asset Ratio) Pada sektor Keuangan Di BEI Periode 2015

ROA SEKTOR KEUANGAN		
No	Sub Sektor	ROA
1	Bank	0,77717
2	Financial Institution	2,39203
3	Securities Company	-0,17818
4	Insurance	3,78907
5	Others	2,04154

Sumber: *Indonesian Stock Exchange* (diolah Penulis, 2017)

Tabel 1 merupakan kumpulan-kumpulan data ROA (*Return on Asset Ratio*) sektor keuangan di BEI selama satu periode yaitu tahun 2015 yang bersumber dari data statistik *Indonesia Stock Exchange* (IDX) : www.idx.co.id

Dari tabel diatas terlihat bahwa Bank memiliki nilai ROA sebesar 0,78. ROA pada sub sektor bank memiliki nilai paling rendah diatas nol. Meskipun pada sektor perusahaan sekuritas memiliki nilai terendah yaitu -1,78. Semakin rendah rasio *Return On Asset* (ROA) mengindikasikan kurangnya kemampuan perusahaan dalam hal mengelola aset untuk meningkatkan pendapatan dan atau menekan biaya. Sehingga ada indikasi bahwa kinerja keuangan perusahaan kurang baik, begitupun sebaliknya. Padahal, perbankan adalah lembaga kepercayaan masyarakat untuk menyimpan dananya. Selain itu, bank merupakan lembaga keuangan yang paling dekat dan menyentuh kepada masyarakat banyak. Dimana sebagai lembaga kepercayaan masyarakat, harusnya perbankan mempunyai kinerja keuangan yang baik agar masyarakat tetap menjaga kepercayaannya. Dengan begitu muncul adanya *fenomena gap* dalam penelitian ini yaitu nilai ROA perbankan yang rendah dibandingkan

dengan sektor keuangan yang lain, padahal perbankan merupakan sektor yang paling penting bagi pergerakan roda perekonomian di Indonesia.

Menurut Musdholifah dan Hartono (2016) penelitian dengan menggunakan IBCG *modified* mendapatkan hasil adanya peningkatan kualitas tata kelola perusahaan ditunjukkan dengan semakin tingginya nilai rata-rata skor tata kelola perusahaan. Menurut Kelton & Yang (2008), terdapat peningkatan *corporate governance* dengan menggunakan IFR (*Internet Financial Report*). Sedangkan menurut Falah dan Ahmad (2011), mengungkapkan dengan menggunakan penelitian *Corporate Governance* berbasis teknologi internet, terdapat empat variabel yang signifikan. Berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ferial, dkk (2016) yang mempunyai hasil bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Sedangkan menurut Puspitasari dan Ernawati (2010) menyatakan bahwa *corporate governance* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Beberapa peneliti melakukan pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan, tetapi hasilnya berbeda-beda. Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Lozano, *et al* (2016) yang menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gogan, *et al* (2016), sejalan pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustina, dkk (2015) yang menemukan bahwa *intellectual capital* sejalan dengan kinerja keuangan. Akan tetapi penelitian yang dilakukan oleh Kuryanto and Syafrudin (2012) menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

Capital Adequacy Ratio (CAR) digunakan untuk mengetahui kecukupan modal bank untuk mendukung kegiatan bank secara efisien dengan menggunakan penilaian terhadap aspek permodalan bank tersebut. Kondisi bank yang semakin baik akan menyebabkan kinerja perusahaan juga mengalami peningkatan (Pranata, 2015). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Alamsyah (2016), menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Haryanto (2016), Mahmudah dan Harjanti (2016), Saputra dan Budiasih (2016), Susanto dan Kholis (2016). Hasil penelitian berbeda dilakukan oleh Wantera dan Mertha (2015) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset*, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sistiyarini dan Supriyono (2016). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Armereo (2015) menyatakan bahwa CAR tidak signifikan terhadap ROA, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Wisadha (2015), Hidayati

dan Yuvia (2015), Prasetyo dan Darmayanti (2015), Pratiwi dan Wiagustini (2015), Hakiim dan Rafsanjani (2016), Alshatti (2015).

Tujuan dari adanya penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *Corporate Governance*, *Intellectual Capital* dan Kecukupan Modal terhadap Kinerja keuangan pada perusahaan perbankan periode 2015

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Agency Theory

Hubungan keagenan terjadi ketika *principal* yang merupakan satu atau lebih individu, yang menyewa individu atau organisasi lain (*agen*), untuk melakukan sejumlah jasa dan mendelegasikan kewenangan untuk membuat keputusan kepada agen tersebut. Hubungan keagenan utama terjadi di antara pemegang saham dan manajer serta manajer dan pemilik utang (Brigham and Houston, 2006). Hubungan *agency* terjadi ketika satu orang atau lebih pemegang saham (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut. Informasi internal dan prospek perusahaan dimasa yang akan datang pastinya lebih diketahui oleh *agent* sebagai pengelola perusahaan dibandingkan dengan pemegang saham (*principal*). Oleh sebab itu *agent* sebagai pengelola perusahaan mempunyai kewajiban untuk memberikan sinyal kepada pemilik mengenai kondisi perusahaan.

Disinilah timbul asimetris informasi (*information asymmetric*) yang disampaikan kepada pemilik, artinya ada ketidaksesuaian antara informasi yang disampaikan dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya (Jensen and Meckling, 1976). Ada 2 permasalahan dalam asimetris informasi (*information asymmetric*) dikarenakan pemilik kesulitan mengontrol dan memonitor tindakan-tindakan yang dilakukan oleh manajer (Jensen and Meckling, 1976).

Resources-Based Theory (RBT)

Salah satu kunci sukses perusahaan dalam menghadapi persaingan adalah dengan mempertahankan daya saing. Menurut Belkoui (2003), *Resource Based Theory* merupakan teori yang menjadikan sumber daya perusahaan sebagai pengendali utama dibalik kinerja dan daya saing perusahaan. *Resource based Theory* (RBT) menunjukkan bahwa perusahaan memiliki keunggulan sumber daya (*resource*) yang dapat menjadikan perusahaan memiliki keunggulan bersaing dan mampu mengarahkan perusahaan memiliki kinerja jangka panjang yang baik. Sumber daya yang berharga dan langka dapat diarahkan untuk menciptakan

keunggulan bersaing, sehingga sumber daya yang dimiliki mampu bertahan lama dan tidak mudah ditiru, ditransfer, atau digantikan.

Menurut penjelasan *Resources-Based Theory*, *Intellectual Capital* memenuhi kriteria-kriteria sebagai sumber daya unik yang mampu menciptakan keunggulan kompetitif perusahaan, sehingga dapat menciptakan *value added* bagi perusahaan. Apabila perusahaan dapat memaksimalkan sumber daya yang dimiliki, maka perusahaan tersebut akan memiliki suatu *value added* yang dapat memberikan suatu karakteristik yang dimiliki, perusahaan mampu mencapai keunggulan kompetitif yang nantinya hanya dimiliki oleh perusahaan itu sendiri, dan perusahaan pastinya akan mendapatkan nilai tambah yang berupa peningkatan kinerja perusahaan.

Trade Off Theory

Menurut Purwoko dan Sudiyatno (2013) teori *Trade Off* menjelaskan bahwa struktur modal dicapai dengan menyeimbangkan antara keuntungan penggunaan hutang dengan biaya *financial distress* (kesulitan keuangan). Jadi perusahaan yang tidak menggunakan pinjaman sama sekali dan perusahaan yang menggunakan pembiayaan dengan pinjaman seluruhnya adalah buruk, yang terbaik bagi perusahaan tentu saja dengan mempertimbangkan kedua instrumen pembiayaan tersebut untuk mencapai hasil yang optimal.

Hal yang perlu diperhatikan dengan semakin tingginya hutang maka semakin tinggi pula kemungkinan kebangkrutan jika perusahaan tidak mampu membayar hutang yang disebabkan semakin besar bunga yang harus dibayarkan dikarenakan semakin besarnya hutang perusahaan. CAR dipergunakan untuk mengukur kecukupan modal guna menutupi kemungkinan kegagalan dalam pemberian kredit (Jumingan, 2006).

Kualitas Tata Kelola Perusahaan

Pengukuran kualitas tata kelola perusahaan diproxikan dengan *the corporate governance index*. penelitian ini akan menggunakan model yang disusun oleh Grzybkowski dan Wojcik (2006), yaitu *The Internet Based corporate governance Rating (IBCG Rating)* (yang selanjutnya akan disebut *IBCG Rating*). Model ini terdiri dari 120 kriteria, yang terbagi ke dalam lima kategori utama, yaitu: *Shareholders, Transparency, Boards of Directors, Executive Management, Technical Accessibility*

Sistem penilaian dari *IBCG Rating* adalah berdasarkan atas '*yes/no responses*', dimana jika terdapat informasi yang diinginkan dari kriteria yang dibutuhkan, maka poin yang diperoleh adalah 1. Akan tetapi jika informasi yang

dikehendaki tidak ada maka poin yang diperoleh adalah 0. Tabel berikut memperlihatkan jumlah pertanyaan dan maksimum jumlah poin serta persentase (*weighted points*) yang dihasilkan bagi setiap kategori (Grzybkowski dan Wojcik, 2006).

Tabel 2
Kategori utama dari IBCG Rating

No	IBCG Category	Max Point	Max Weighted Point
1	<i>Shareholders</i>	34	30
2	<i>Transparency</i>	32	30
3	<i>Board of Director</i>	26	15
4	<i>Executive Management</i>	18	15
5	<i>Technical Accessibility</i>	10	10
Total		120	100

Sumber: Grzybkowski dan Wojcik (2006)

Rumus untuk menghitung nilai IBCG Rating sebagai berikut (Grzybkowski dan Wojcik, 2006):

$IBCG\ Weighted = ((score/max\ points) \times 100\%) \times (max\ weighted\ points)$

IBCG Rating Modified

IBCG rating modified disusun sebagai bentuk pengembangan dari IBCG rating yang dibuat oleh (Grzybkowski dan Wojcik, 2006) yang memasukkan Tambahan kriteria hasil pengembangan yang mengadopsi ketentuan dari BAPEPAM LK No:KEP-431/BL/2012 tentang penyampaian Laporan Tahunan Perusahaan Publik dan Pedoman GCG Tahun 2006 dari Komite Nasional Kebijakan CG. Adapun tambahan kriteria tersebut antara lain : laporan perubahan kepemilikan dalam struktur kepemilikan saham; informasi tentang sekretaris dalam keberadaan badan (bagian) yang menangani hubungan antar investor; pengumuman hasil rapat pemegang saham dalam pengumuman tentang rapat umum tahunan; pengumuman saham bonus/dividen saham, informasi penambahan modal tanpa hak memesan efek terlebih dahulu, informasi pembelian kembali saham yang dikeluarkan oleh emiten, laporan transaksi material dan perubahan kegiatan bisnis utama, informasi pemeringkatan efek hutang dan atau sukuk dalam keterbukaan informasi; laporan transaksi afiliasi dan benturan kepentingan dalam laporan lain-lain; rencana pengembangan umum perusahaan, dan rencana pengembangan SDM dalam sub kriteria rencana pengembangan; ancaman litigasi; serta *wistleblowing system*. Empat belas kriteria tersebut menjadi penambah bagi

kategori *shareholders* dan *transparency*. Sehingga total kriteria penilaian kualitas tata kelola perusahaan menjadi 134 kriteria.

Tabel 3
Kategori utama dari IBCG Rating Modified

No	IBCG Category	Max Point	Max Weighted Point
1	Shareholders	42	30
2	Transparency	38	30
3	Board of Director	26	15
4	Executive Management	18	15
5	Technical Accessibility	10	10
Total		134	100

Sumber: Musdholifah dan Hartono (2016)

Intellectual Capital and Value Added Intellectual Coefficient (VAIC)TM

Menurut Bontis, *et al* (2000) menyatakan bahwa secara umum para peneliti mengidentifikasi tiga konstruk utama IC yaitu : *human capital* (HC), *structural capital* (SC), dan *customer capital* (CC). Metode (VAIC)TM menurut Tan *et al.* (2007) merupakan salah satu model penilaian *intellectual capital* yang berbasis moneter. Metode (VAIC)TM merupakan metode yang dikembangkan pertama kali oleh Pulic pada tahun 1997. Metode ini didesain untuk menyajikan informasi tentang *value creation efficiency* dari aset berwujud (*tangible assets*) dan aset tidak berwujud (*intangible assets*) yang dimiliki perusahaan.

Model ini dimulai dengan kemampuan perusahaan dalam menciptakan *value added* (VA). VA adalah indikator paling objektif untuk menilai keberhasilan bisnis dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam penciptaan nilai (*value creation*) VA dihitung sebagai selisih antara *output* dan *input* (Pulic, 1999 dalam Tan *et al.*, 2007)

Secara lebih ringkas, formulasi dan tahapan perhitungan VAICTM adalah sebagai berikut

Tahap pertama yaitu menghitung *value added* (VA). VA dihitung sebagai selisih antara *output* dan *input*. (Pulic, 1999 dalam Tan *et al.*, 2007)).

$$VA = OUT - IN$$

Keterangan :

OUT = *Output*, total penjualan dan pendapatan lain

IN = *Input*, beban penjualan dan biaya-biaya lain selain beban karyawan

Tahap kedua yaitu menghitung *Value Added of Capital Employed* (VACA)

Merupakan indikator dalam (VAIC)TM untuk mengukur nilai tambah yang diciptakan oleh pemanfaatan satu unit dari modal fisik.

$$VACA = VA/CE$$

Tahap ketiga yaitu menghitung *Value Added Human Capital* (VAHU)

VAHU menunjukkan berapa banyak VA yang dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk beban kerja

$$VAHU = VA/HC$$

Tahap keempat yaitu menghitung *Structure Capital Value Added* (STVA)

Structural Capital Value Added menunjukkan kontribusi *structural capital* dalam penciptaan nilai. STVA mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai.

$$STVA = SC/VA$$

Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR dipergunakan untuk mengukur kecukupan modal guna menutupi kemungkinan kegagalan dalam pemberian kredit (Jumingan, 2006:243). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan proksi untuk mengukur pemenuhan kewajiban permodalan suatu bank. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia No.15/12/PBI/2013, permodalan minimum yang harus dimiliki oleh suatu bank adalah 8%. Selain sebagai sumber utama pembiayaan terhadap kegiatan operasional, permodalan juga berfungsi sebagai sebuah fondasi bagi bank itu sendiri terhadap kemungkinan terjadinya kerugian (Prasetyo dan Darmayanti, 2015). Rasio CAR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Hubungan Antar Variabel

Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Menurut Ferial, dkk (2016) Penerapan tata kelola perusahaan yang baik akan meningkatkan kinerja keuangan. Tingginya kinerja keuangan memberikan efek kepada nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kinerja keuangan.

Corporate Governance merupakan pengatur dan pengendali pada perusahaan yang diharap mendapat memberikan peningkatan nilai perusahaan kepada para pemegang saham (Musdholifah dan Hartono, 2016).

Menurut Musdholifah dan Hartono (2016) penelitian dengan menggunakan IBCG *modified* mendapatkan hasil adanya

peningkatan kualitas tata kelola perusahaan ditunjukkan dengan semakin tingginya nilai rata-rata skor tata kelola perusahaan. Menurut Kelton and Yang (2008), terdapat peningkatan *corporate governance* dengan menggunakan IFR (*Internet Financial Report*). Tata kelola perusahaan berpengaruh positif pada kinerja perusahaan, karena dengan tata kelola perusahaan yang baik maka perusahaan akan lebih efisien dikarenakan tidak ada pemborosan biaya karena semua pihak bekerja sesuai fungsi masing-masing dimana *the right man on the right place* sehingga kinerja perusahaan akan semakin baik dengan adanya peningkatan tata kelola perusahaan yang baik pula.

Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Menurut Zurnali (2010) modal intelektual (*intellectual capital*) merupakan aset dan sumberdaya *nontangible* atau *non-physical* dari sebuah organisasi, yaitu mencakup proses, kapasitas inovasi, pola-pola, dan pengetahuan yang tidak kelihatan dari para anggotanya dan jaringan kolaborasi serta hubungan organisasi. Penelitian yang dilakukan oleh Lozano, et al (2015) yang menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gogan, et al (2016), sejalan pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustina,dkk (2015) yang menemukan bahwa *intellectual capital* sejalan dengan kinerja keuangan.

Intellectual Capital berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Karena dengan semakin tingginya nilai *intellectual capital* maka bank akan lebih efisien karena ada *multiplier* untuk percepatan sehingga kinerja perusahaan juga akan meningkat dengan semakin meningkatkan percepatan keefisienan bank. Kinerja perusahaan akan meningkat, laporan keuangan juga akan meningkat yang akan menyebabkan nilai ROA juga semakin meningkat.

Pengaruh CAR Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Menurut Pranata (2015) mengemukakan bahwa CAR merupakan penilaian terhadap aspek permodalan suatu bank untuk mengetahui kecukupan modal bank dalam mendukung kegiatan bank secara efisien. Kondisi bank yang semakin baik akan menyebabkan kinerja perusahaan juga mengalami peningkatan hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alamsyah (2016), Haryanto (2016), Mahmudah dan Harjanti (2016), Saputra dan Budiasih (2016), Susanto dan Kholis (2016).

CAR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan karena semakin tinggi nilai CAR maka bank mempunyai aset yang lebih banyak, dengan hal ini bank lebih bisa untuk

menyalurkannya kepada pihak yang kekurangan dana hal ini terciptanya sebuah peluang pada bank untuk mendapatkan pengembalian yang lebih banyak. Dengan meningkatnya nilai CAR maka kinerja perusahaan akan lebih maksimal karena bank bisa menggunakan dana nya lebih banyak sehingga kinerja keuangan perusahaan meningkat dan nilai ROA akan naik.

Hipotesis

- H1 : Diduga *Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan tahun 2015.
- H2 : Diduga *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan tahun 2015.
- H3 : Diduga Kecukupan Modal berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan tahun 2015.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang merupakan metode penelitian berlandaskan filsafat positivisme, dan pendekatan kausalitas (*causal research*) yang diartikan sebagai penelitian yang dapat memutuskan atau menyimpulkan, dimana tujuan utamanya yaitu untuk mendapatkan keterangan mengenai hubungan sebab akibat (Malhotra, 2005:80). Sehingga, penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif yang menekankan pada penentuan hubungan sebab akibat. Dalam penelitian ini peneliti memilih hubungan sebab akibat dari pengaruh *corporate governance*, *intellectual capital* dan kecukupan modal terhadap kinerja keuangan di sektor perbankan. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diperoleh dari situs resmi Indonesia Stock Exchange (IDX) www.idx.co.id

Populasi dari penelitian ini adalah semua bank yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015. Jumlah populasi dalam penelitian ini yakni sebanyak 38 Bank, yang terdiri dari Bank milik Pemerintah maupun Bank Umum Swasta Nasional. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* (Sugiyono, 2012:68). Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah:

- a) Bank yang memiliki laporan keuangan pada tahun 2015
- b) Bank yang memiliki web aktif yang bisa diakses pada tahun penelitian (2017)
- c) Bank yang memiliki nilai ROA positif

Kinerja keuangan dalam penelitian ini digunakan sebagai variabel dependen yang diukur dengan proksi ROA (*Return on Assets*). Adapun rumus perhitungan ROA mengacu pada Pranata (2015) adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sedangkan variabel independen yang digunakan adalah:

a) *Corporate Governance (IBCG Modified)*

Pengukuran kualitas tata kelola perusahaan diprosikan dengan *the corporate governance index*. penelitian ini akan menggunakan model yang disusun oleh Grzybowski dan Wojcik (2006), yaitu *The Internet Based corporate governance Rating (IBCG Rating)*. Rumus untuk menghitung nilai IBCG Rating sebagai berikut (Grzybowski dan Wojcik, 2006):

$$IBCG \text{ Weighted} = ((\text{score}/\text{max points}) \times 100\%) \times (\text{max weighted points})$$

b) *Intellectual Capital (VAIC)*

Variabel independen yang ada dalam penelitian ini adalah *intellectual capital* yang terdiri dari tiga komponen pembentuk didalamnya yaitu *physical capital* yang diukur dengan menggunakan VACA, *human capital* yang diukur dengan menggunakan VAHU, dan *structural capital* yang diukur menggunakan STVA

Tahap pertama yaitu menghitung *value added* (VA). VA dihitung sebagai selisih antara *output* dan *input* (Pulic, 1999)

$$VA = \text{OUT} - \text{IN}$$

c) *Kecukupan Modal (CAR)*

CAR dipergunakan untuk mengukur kecukupan modal guna menutupi kemungkinan kegagalan dalam pemberian kredit (Jumingan, 2006:243). Rasio CAR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear. Rangkaian uji asumsi klasik yang dilakukan adalah uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, uji normalitas, dan uji linearitas. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan masing-masing variabel independen memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10, maka tidak terjadi multikolinearitas. Hasil uji autokorelasi menggunakan Runs-Test menunjukkan nilai bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05. Dengan demikian

data yang dipergunakan cukup random sehingga tidak terdapat masalah autokorelasi. Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser diperoleh nilai signifikansi lebih dari 0,05 sehingga disimpulkan bebas gejala heteroskedastisitas. Hasil uji normalitas hasil uji statistik Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi 0,440 > 0,05 yang berarti data lolos uji normalitas. Hasil uji linearitas menggunakan *Lagrange Multiplier* menunjukkan nilai c^2 hitung $2,958 < c^2$ tabel $< 55,7585$, sehingga model regresi lolos uji linearitas. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa data penelitian lolos uji asumsi klasik. Berdasarkan hasil uji t, diketahui variabel CG dan IC berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA), sedangkan CAR tidak berpengaruh signifikan.

Tabel 4
Hasil Uji t

Uji t	B	T	Sig.	Keterangan
(Constant)	-9,078	-6,641	,000	
CG	,042	2,179	,036	Berpengaruh (+)
IC	,301	3,890	,000	Berpengaruh (+)
CAR	3,103	1,095	,281	Tidak Berpengaruh
Uji F				Berpengaruh

Sumber: Output SPSS (Data Diolah Penulis, 2017)

Pada penelitian ini uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen antara lain *Corporate Governance* (CG), *Intellectual Capital* (IC) dan *Kecukupan Modal* (CAR) secara sendiri-sendiri (individual) dalam menerangkan variasi variabel dependen yakni ROA. Jika $\alpha \leq 0,05$ maka variabel independen secara individual berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel 4.1 hasil yang diperoleh sebagai berikut :

- 1) Pengujian hipotesis dari *Corporate Governance* (CG) menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,042 dan tingkat signifikansi sebesar 0,036. Berdasarkan hasil tersebut, nilai koefisien yakni positif dan tingkat signifikansinya < 0,05, maka menerima H_{01} dan menolak H_{a1} . Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara individual *Corporate Governance* (CG) berpengaruh positif terhadap ROA. Ini berarti setiap peningkatan *Corporate Governance* (CG) sebesar satu satuan, maka akan menyebabkan peningkatan ROA sebesar 0,005 satuan dengan asumsi variabel lain tetap.
- 2) Pengujian hipotesis dari *Intellectual Capital* (IC) menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,301 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Berdasarkan hasil tersebut, nilai koefisien yakni positif dan tingkat signifikansinya < 0,05, maka menerima H_{02} dan menolak H_{a2} . Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara individual *Intellectual*

Capital (IC) berpengaruh positif terhadap ROA. Ini berarti setiap peningkatan *Intellectual Capital* (IC) sebesar satu satuan, maka akan menyebabkan peningkatan ROA sebesar 0,005 satuan dengan asumsi variabel lain tetap.

- 3) Pengujian hipotesis dari CAR menunjukkan nilai koefisien sebesar 3,103 dan tingkat signifikansi sebesar 0,281. Berdasarkan hasil tersebut, nilai koefisien yakni positif dan tingkat signifikansinya $> 0,05$, maka menerima H_0 dan menolak H_a . Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara individual CAR tidak berpengaruh terhadap ROA. Ini berarti setiap peningkatan maupun penurunan CAR tidak akan mempengaruhi ROA.

Pembahasan

Pengaruh *Corporate Governance* (CG) terhadap ROA

Penelitian ini menunjukkan bahwa *Corporate Governance* (CG) berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA. Semakin tinggi tingkat *Corporate Governance* maka menunjukkan kinerja bank yang semakin baik. Hasil positif dari koefisien menunjukkan bahwa *Corporate Governance* mengakibatkan kenaikan ROA.

Penelitian ini menggunakan metode IBCG atau *Internet Based Corporate Governance* dimana menghitung nilai tata kelola perusahaan berdasarkan pada web yang dimiliki oleh perusahaan dan laporan keuangan tahunan perusahaan. Semakin terbuka dan rinci perusahaan menyampaikan komponen-komponen laporan keuangan dan laporan keterbukaan pada web perusahaan, maka akan semakin baik pula kinerja perusahaan tersebut.

Hal ini terlihat dari rata-rata nilai CG yaitu 65,40. Sedangkan nilai maksimum dari CG adalah 78,36. Hal ini bisa berarti semakin besar nilai CG yang mendekati 78,36 maka nilai ROA juga akan baik, nilai ROA yang baik menjelaskan bahwa kinerja perusahaan juga akan baik. Semakin baik nilai CG berarti perusahaan mampu menjelaskan dan mengungkapkan keterbukaan informasi. Dari sisi *shareholder* kondisi ini jelas menguntungkan karena menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengelola laporan keterbukaan.

Adanya pengaruh positif dan signifikan antara CG dengan ROA sesuai dengan konsep *Agency Theory* dimana *Agency theory* dalam hal ini untuk menjelaskan pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Teori ini menyatakan bahwa masalah asimetris informasi dapat diminimalkan dengan melakukan

pengawasan yang tepat untuk menyelaraskan berbagai kepentingan dalam perusahaan. Hal ini dapat dilakukan dengan penerapan tata kelola perusahaan atau *Good Corporate Governance*. Penerapan *Good Corporate Governance* dapat meminimalkan *agency cost* dan konflik kepentingan dikarenakan *principal* memiliki kewenangan atau kepercayaan dalam mengelola kekayaan perusahaan. *Corporate Governance* menggunakan metode IBCG Rating *modified* penjumlahan semua komponen keterbukaan informasi yang disampaikan oleh perusahaan. Jadi apabila *Corporate Governance* berpengaruh terhadap ROA maka perusahaan-perusahaan telah memanfaatkan dan memaksimalkan laporan keterbukaan kepada *shareholder* (pemegang kepentingan).

Dalam penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara CG dengan ROA. Jika *Corporate Governance* tinggi, maka semakin tinggi pula nilai ROA. Semakin tinggi nilai ROA berarti kinerja keuangan semakin baik. CG Menurut Musdholifah dan Hartono (2016) penelitian dengan menggunakan IBCG *modified* mendapatkan hasil adanya peningkatan kualitas tata kelola perusahaan ditunjukkan dengan semakin tingginya nilai rata-rata skor tata kelola perusahaan. Menurut Kelton and Yang (2008), terdapat peningkatan *corporate governance* dengan menggunakan IFR (*Internet Financial Report*). Menurut Falah dan Ahmad (2011), mengungkapkan dengan menggunakan penelitian *Corporate Governance* berbasis teknologi internet, terdapat empat variabel yang signifikan. Berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ferial, dkk (2016) yang mempunyai hasil bahwa *good corporate governance* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Sedangkan menurut Puspitasari dan Ernawati (2010) menyatakan bahwa *corporate governance* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Tata kelola perusahaan berpengaruh positif pada kinerja perusahaan, karena dengan tata kelola perusahaan yang baik maka perusahaan akan lebih efisien, dikarenakan tidak ada pemborosan biaya karena semua pihak bekerja sesuai fungsi masing-masing dimana *the right man on the right place* sehingga kinerja perusahaan akan semakin baik dengan adanya peningkatan tata kelola perusahaan yang baik pula.

Pengaruh *Intellectual Capital* (IC) terhadap ROA

Penelitian ini menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* (IC) berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Semakin besar nilai IC maka menunjukkan ROA yang semakin besar. Dengan ROA yang semakin besar, maka kinerja keuangan juga semakin baik. Hasil positif dari koefisien menunjukkan bahwa IC mengakibatkan kenaikan ROA. Adanya pengaruh

dari VAICTM terhadap ROA nampaknya dikarenakan VAICTM yang lebih besar berarti bahwa perusahaan lebih banyak mengalokasikan dana yang besar untuk pembiayaan modal intelektual untuk pembiayaan modal intelektual untuk meningkatkan sumber daya manusianya, struktural, dan sumberdaya fisik lainnya.

Semakin tingginya nilai *Intellectual Capital* maka bank akan lebih efisien, karena ada *multiplier* untuk percepatan sehingga kinerja perusahaan juga akan meningkat dengan semakin meningkatkan percepatan keefisienan bank. Kinerja perusahaan akan meningkatkan laporan keuangan juga akan meningkat yang akan menyebabkan nilai ROA juga semakin meningkat.

Adanya pengaruh positif dan signifikan antara *Intellectual Capital* dengan ROA sesuai dengan konsep teori *Resource Based Theory* dimana *Intellectual Capital* mampu menciptakan nilai tambah atau *value added* bagi perusahaan. *Value added* itu sendiri muncul karena perusahaan dapat memberikan keunggulan yang kompetitif yang berdasarkan sumber daya unik dari perusahaan itu sendiri. Kesadaran pentingnya *Intellectual Capital* sebagai sumber daya unik perusahaan, jika perusahaan dapat memaksimalkan sumber daya unik tersebut, maka akan memiliki nilai tambah bagi perusahaan (*value added*). Semakin tinggi nilai tambahnya, maka peningkatan kinerja perusahaan juga akan semakin baik karena perusahaan mencapai keunggulan kompetitif yang semakin baik pula.

Pengaruh positif dan signifikan antara ukuran bank dengan ROA konsisten dengan penelitian yang dilakukan (2010) modal intelektual merupakan aset dan sumberdaya yang tidak terlihat (*nontangible*) mencakup proses, pola, inovasi dan pengetahuan dalam suatu organisasi. Sejalan dengan Lozano et al. (2015) yang hasil penelitiannya menjelaskan jika modal intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gogan et al. (2016), sejalan pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustina et al. (2015) yang semuanya menemukan jika *intellectual capital* berpengaruh positif atau signifikan positif terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA.

Pengaruh Kecukupan Modal (CAR) terhadap ROA

Penelitian ini menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA. Hal ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya nilai CAR tidak berpengaruh terhadap ROA. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan konsep *Trade Off Theory* yang menjelaskan bahwa struktur modal dicapai

dengan menyeimbangkan antara keuntungan penggunaan hutang dengan biaya *financial distress* (kesulitan keuangan).

Karena nilai CAR pada perusahaan perbankan sudah baik diatas nilai CAR minimum yang ditentukan oleh Bank Indonesia, perusahaan menganggap bahwa mereka sudah mempunyai cukup modal. Sehingga, perusahaan tidak menggunakan kecukupan modalnya untuk perluasan pembiayaan kepada masyarakat yang kekurangan dana, akan tetapi perusahaan hanya fokus untuk mengelola kredit atau penyaluran kredit.

Pertumbuhan ekonomi akan meningkatkan permintaan atas kredit perbankan, hal ini CAR pada sektor perbankan sudah baik sehingga, perusahaan merasa sudah menjalankan kinerja perusahaan perbankan dengan baik. Oleh karena itu, Dilihat pada laporan keuangan modal yang dimiliki bank disalurkan dalam bentuk efek-efek cukup besar, sehingga pendapatan bunga yang diterima bank tidak bisa langsung dirasakan dalam waktu jangka pendek tidak seperti kredit. Hal ini yang menjadi alasan mengapa CAR tidak berpengaruh terhadap ROA. Besar atau kecilnya nilai CAR tidak memiliki pengaruh apapun terhadap kinerja keuangan perbankan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Armereo (2015) menunjukkan kecukupan modal tidak signifikan terhadap profitabilitas bank. Nilai CAR yang kecil belum tentu menyebabkan kecilnya keuntungan bank. Begitupula sebaliknya. Jika bank memiliki modal yang cukup besar, akan tetapi bank tidak dapat menggunakan dengan efektif untuk menghasilkan laba, maka modal tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank.

Sedangkan menurut Hidayati dan Yuvia (2015) CAR tidak mempengaruhi naik turunnya ROA dikarenakan bank tidak sanggup untuk menutupi kerugian-kerugian bank. Kerugian tersebut disebabkan oleh aktiva berisiko diantaranya kredit, tagihan pada bank lain, penyertaan, dan surat-surat berharga,). Dengan adanya kerugian bank maka juga menyebabkan penurunan aktiva sehingga bank tidak mampu untuk memenuhi hal tersebut.

Hasil penelitian dari Alshatti (2015) menyatakan bahwa banyaknya modal yang dimiliki bank karena rata-rata nilai CAR lebih dari 8% akan tetapi kurang dimanfaatkan untuk kegiatan yang menghasilkan laba seperti ekspansi kredit. Menurut Hakiim dan Rafsanjani (2016) rasio CAR yang tinggi cenderung untuk diinvestasikan bukan untuk disalurkan sebagai kredit.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa *Corporate Governance* dan *Intellectual Capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Semakin baik nilai CG berarti perusahaan mampu menjelaskan dan mengungkapkan keterbukaan informasi. Dari sisi *shareholder* kondisi menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengelola laporan keterbukaan.

Intellectual Capital berpengaruh positif dan signifikan berarti perusahaan-perusahaan telah memanfaatkan dan memaksimalkan nilai-nilai tambah untuk perusahaannya. Perusahaan perbankan mampu memaksimalkan dana yang tersedia, memaksimalkan keahlian, pengetahuan, jaringan dan olah pikir karyawannya untuk menciptakan nilai bagi perusahaan. Sedangkan CAR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Karena nilai CAR pada perusahaan perbankan sudah baik diatas nilai CAR minimum yang ditentukan oleh Bank Indonesia, Sehingga, perusahaan tidak menggunakan kecukupan modalnya untuk perluasan pembiayaan kepada masyarakat yang kekurangan dana, akan tetapi perusahaan hanya fokus untuk mengelola kredit atau penyaluran kredit.

Dengan adanya kesimpulan diatas, saran yang sesuai bagi investor adalah Bagi investor yang akan melakukan investasi, dan sebelum memulai berinvestasi hendaknya investor memperhatikan pengaruh *Corporate Governance* dan *Intellectual Capital* sebuah perusahaan untuk digunakan sebagai bahan pertimbangan. Sedangkan bagi perusahaan Perusahaan sebaiknya meningkatkan *Corporate Governance* karena semakin perusahaan mampu membagikan informasi keterbukaan kepada publik, maka *shareholder* akan lebih banyak percaya untuk menginvestasikan dananya. Dengan begitu kinerja keuangan akan semakin baik lagi. Bagi peneliti selanjutnya seharusnya Penelitian selanjutnya yang menggunakan objek yang sama yaitu IBCG *Rating Modified*, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi. Dan pada penelitian ini memiliki kekurangan yaitu periode pengamatan yang hanya satu tahun. Karena IBCG modified menggunakan data yang digunakan saat ini yang berdasarkan pada laporan keterbukaan web. Sehingga, diharapkan agar peneliti selanjutnya menggunakan objek lain yang lebih luas lagi agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, Wahyuni., Yuniarta, Gede., and Sinarwati, Ni. (2015). "Pengaruh *Intellectual Capital* , *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada

Perusahaan BUMN yang Terdaftar Di Bursa." *Universitas Pendidikan Ganesha* 3(1).

Alamsyah, M. F. (2016). Pengaruh Kredit Bermasalah dan Kecukupan Modal terhadap *return On Asset (ROA)* Pada Bank Bumh yang Go Public di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah AKSI STIE AMKOP Makassar*, Vol. 4, No. 1, pp. 245-252.

Alshatti, A. S. (2015). The Effect Of Credit Risk Management On Financial Performance Of The Jordanian Commercial Banks. *Investment Management and Financial Innovations*, Vol. 12, No. 1, pp. 338-345.

Armereo, Crystha. (2015). Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*. Vol. 6, No. 1, pp. 48-56.

Bauer, R., B. Frijns, R. Otten and A. Tourani-Rad.(2008). The impact of *corporate governance* on *corporate performance*: Evidence from Japan. *Pacific-Basin Finance Journal*, 16: 236-251.

Belkaoui. A. (2003). "Intellectual Capital Firm Perfomance of US Multinational Firms: A Study of Resource-Based and Stakeholder Views". *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 4 No. 2, hal 215-226

Bontis, Nick; William Chua Chong Keow & Stanley Richardson. (2000). Intellectual Capital and Bussiness Perfomance in Malaysian Industries. *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 1, No. 1, 2000, pp. 85 – 100.

Brigham, Eugene F. dan Houston, Joul F. (2006). *Fundamentals of Financial Management, Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.

Dewi, N. T., dan Wisadha, I. G. S. (2015). Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif, Car, Leverage dan LDR Pada Profitabilitas Bank. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 12, No. 2, pp. 295-312.

Drobertz, W., A. Schillhofer and H. Zimmermann.(2004). *Corporate governance and expected stock return: Evidence from Germany*. Available from <http://ssrn.com>.

Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 23 Update PLS Regresi, Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gogan,Luminita Maria., Artene, Alin., Sarca, Loana., Draghici, Anca. (2015). "The Impact of *Intellectual Capital* on *Organizational Performance*." *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 211(September): 207–14.

Ferial, Fery., Suhandak., and Handayani, Siti.(2016). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Dan Efeknya Terhadap Nilai

- Perusahaan (Studi Pada Badan Usaha Milik Negara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol 33, No 1.
- Grzybowski, Michal, and Dariusz Wojcik. (2006). "Internet and Corporate Governance." *Working Paper, University of Oxford*: 1–21.
- Hakiim, N., dan Rafsanjani, H. (2016). Pengaruh Internal Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing To Deposit Ratio (FDR), dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, Vol. 14, No. 1, pp. 161-168.
- Hartono, U., B. Subroto, G. Irianto and Djumahir. (2013). Firm characteristics, corporate governance, and firm value. *International Journal of Business and Behavioral Science*. Vol : 3(8).
- Hidayati, dan Yuvia. (2015). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Interest Margin (NIM), Loan To Deposit Ratio (LDR) dan Non Performing Loan (NPL) Terhadap Return On Assets (ROA) Pada Pt. Bank Mandiri (Persero). *Tbk. Holistic Journal of Management Research*, Vol. 3, No. 2, pp. 37-50.
- Jensen, M. C and Meckling, W.H. (1976). *Theory of the Firm : Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure* . *Journal of Financial Economics*, Oktober, 1976, V. 3, No. 4, pp. 305-360.
- Jumingan. (2006). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Kelton, A. S., & Yang, Y. wen. (2008). *The impact of corporate governance on Internet financial reporting*. *Journal of Accounting and Public Policy*, 27(1), 62–87. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2007.11.001>
- King and Levine. (1993). "Finance and Growth Schumpeter Might Be Right." *The Quarterly Journal of Economics* 108(3): 717–37.
- Klapper and Love. (2004). "Corporate Governance, Investor Protection, and Performance in Emerging Markets." *Journal of Corporate Finance* 10(5): 703–28.
- Kuryanto and Syafrudin. (2012). "Pengaruh Modal Intelektual Dan Pengungkapannya Terhadap Kinerja Perusahaan." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 14(1): 16–31.
- Levine, Ross. (1997). "Financial Development and Economic Growth: Views and Agenda." *Journal of Economic Literature* 35(2): 688–726.
- Lozano, [M. Belén](#)., Martínez, [Beatriz](#)., Pindado, Julio. (2016). "Corporate Governance, Ownership and Firm Value: Drivers of Ownership as a Good Corporate Governance Mechanism." *International Business Review* 25(6): 1333–43.
- Mahmudah, N., dan Harjanti, R. S. 2016. Analisis Capital Adequacy Ratio, Financing To Deposit Ratio, Non Performing Financing, Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2011-2013.(2015). *Working Paper*. pp, 134-143.
- Malhotra. (2005). *Riset Pemasaran*. Jilid 1. Edisi 4. Jakarta: Indeks Kelompok Gramedia.
- Mitton, Corporate Governance and Dividend Policy in Emerging Markets.(2004). *Brigham Young University - J. Willard and Alice S. Marriott School of Management 2004*.
- Musdholifah dan Hartono, Ulil. (2016). Implementasi Pengukuran Kualitas *Corporate Governance* pada Perusahaan di Indonesia. *Prosiding SEMNAS PPM 2016*, pp. 194-199.
- Pranata, A.A Alit Wahyu Dwi. (2015). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Loan To Deposit Ratio Dan Ukuran Perusahaan Pada Profitabilitas Bank Di Bursa Efek Indonesia.
- Prasetyo, D. A., dan Darmayanti, N. P. A. (2015). Pengaruh Risiko Kredit, Likuiditas, Kecukupan Modal, Dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Pt Bpd Bali. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 4, No. 9, pp. 2590-2617.
- Pratiwi, L. P. S. W., dan Wiagustini, N. L. P. (2015). Pengaruh Car, Bopo, Npl Dan Ldr Terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5, No. 4, pp. 2137-2166.
- Pulic, A. (1998). *Measuring The Performance Of Intellectual Potential In Knowledge Economy*. Paper presented at the 2nd McMaster Word Congress on Measuring and Managing Intellectual Capital by the Austrian Team for IntellectualPotential.
- Purwoko, D., dan Sudiyatno, B. (2013). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Bank (Studi Empiris pada Industri Perbankan di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, Vol. 20, No. 1, pp. 25-39.
- Puspitasari dan Ernawati. (2010). Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Badan Usaha. *Jurnal manajemen dan terapan*. Tahun 3, No. 2 .
- Rivai, Veithzal. (2005). *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan, dari Teori ke Praktik*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Saputra, I. M. H. E., dan Budiasih, I. G. A. N. (2016). Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Biaya Operasional Pendapatan Operasional Pada Profitabilitas Bank. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 14, No. 3, pp. 2363-2378.

- Sistiyarini, E., dan Supriyono, S. E. (2016). Faktor Internal Dan Eksternal Yang Berpengaruh Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal GeoEkonomi*, Vol. 13, No. 1, pp. 30-45.
- Stewart, Thomas A. (199). *Intellectual Capital. The New Wealth of Organizations*, Doubleday.
- Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung : CV. Alfa Beta.
- Susanto, H., dan Kholis, N. (2016). Analisis Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas pada Perbankan Indonesia. *Jurnal EBBANK*, Vol. 7, No. 1, pp. 11-22.
- Tan, Hong Pew; David Plowman & Phil hancock. (2007). *Intellectual Capital and Financial Returns of Companies. Journal of Intellectual Capital*, Vol. 8No. 1, 2007, pp. 76-95.
- Wantera, N. L. K. P. S. M., dan Mertha, I. M. (2015). Pengaruh Penerapan *Corporate Governance*, DPK, CAR DAN NPL Terhadap Profitabilitas Bank. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 12, No. 2, pp. 154-171